

**PELATIHAN PENYUSUNAN RENCANA PELAKSANAAN
PEMBELAJARAN (RPP) 1 LEMBAR PADA MASA PANDEMI
COVID-19 UNTUK MENCIPTAKAN PEMBELAJARAN AKTIF**

***TRAINING OF DRAFTING ONE-SHEET
LEARNING IMPLEMENTATION PLAN (RPP) DURING
THE COVID-19 PANDEMIC TO CREATE ACTIVE LEARNING***

Roni Afriadi¹⁾, Revita Yuni²⁾

¹Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Sumatera Utara

²Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan

¹Email: ronafriadi15@gmail.com

Abstrak Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) tentang pelatihan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) 1 lembar pada masa pandemi covid-19 untuk menciptakan pembelajaran aktif. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) wajib dimiliki guru sebagai bagian dari perangkat mengajar, karena RPP merupakan pedoman dalam melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rambu-rambu yang telah ditetapkan. Dasar Pertimbangan Penyederhanaan RPP adalah guru sering diarahkan untuk menulis RPP dengan sangat rinci sehingga kegiatan guru lainnya terabaikan, seperti merefleksi proses pembelajaran itu sendiri. Karena kegiatan refleksi sangat penting dalam proses pembelajaran, dimana fungsi dari refleksi adalah untuk melihat tingkat keberhasilan pembelajaran saat itu, apa yang harus diperbaiki untuk kegiatan pembelajaran berikutnya yang sesuai dengan kondisi dan kemampuan siswa. Kegiatan pelatihan dilakukan di SMA Swasta HKBP Sidorame. Metode pendekatan yang diterapkan dalam pelaksanaan PKM ini yaitu metode pelatihan, praktik dan pendampingan. Keberhasilan pelaksanaan kegiatan PKM ini terukur dari luaran yang dihasilkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) 1 Lembar.

Kata Kunci: Pelatihan, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Pembelajaran Aktif

Abstract: *The Community Service Program about training of drafting one-sheet Learning Implementation Plan (RPP) during the covid-19 pandemic to create active learning. The Learning Implementation Plan (RPP) must be owned by the teacher as part of the teaching tool because the RPP is a guideline for carrying out learning following predetermined signs. The basic considerations for simplifying lesson plans are that teachers are often directed to write lesson plans in great detail so that other teacher activities are neglected, such as reflecting on the learning process. Because reflection activities are very important in the learning process, where the function of reflection is to see the level of success of learning at that time, and what should be improved for the next learning activities that are following the conditions and abilities of students. The activities were implemented at SMA Swasta HKBP Sidorame. The approach method applied in this Community Service Program was the training, practice, and accompaniment*

method. The success of implementing these activities is measured from the output produced by the one-sheet learning implementation plan (RPP).

Keywords: *Training, learning implementation plan (RPP), Active Learning.*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi era digital yang sangat cepat memberi dampak terhadap semua aspek kehidupan masyarakat tak terkecuali pada sistem pendidikan. Dampak dari perubahan tersebut, terjadinya pergeseran fungsi sekolah sebagai suatu institusi Pendidikan. Jika dicermati bahwa perkembangan teknologi merupakan adaptasi dari perkembangan zaman dari masa ke masa. Seiring dengan perubahan waktu timbulnya berbagai macam kebutuhan dan tuntutan kehidupan, sehingga beban sekolah semakin besar dan kompleks. Sekolah diuntut tidak hanya membekali siswa dengan ilmu tetapi juga pembentukan karakter melalui pengembangan minat dan bakat, moral dan pembentukan karakter. Bahkan lebih dari itu sekolah diuntut untuk mengarah siswa kepada berbagai keterampilan yang di butuhkan oleh dunia kerja. Untuk itu guru di sekolah diminta untuk meningkatkan profesionalisme yang salah satunya adalah menyusun strategi pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan peserta didik yang tertuang dalam rencana pembelajaran.

Perencanaan berasal dari kata rencana, dengan kata lain pengambilan dan keputusan tentang apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan. Sedangkan pembelajaran merupakan proses kerjasama antara guru dengan siswa dalam memanfaatkan potensi yang dimiliki siswa. Potensi siswa berupa minat dan bakat serta kemampuan dasar siswa dan lingkungan sebagai upaya untuk mencapai tujuan belajar. Sesuai dengan pendapat Kaufan (1972) dalam Thamrin dkk menyatakan bahwa Perencanaan itu adalah sebagai suatu proses untuk menetapkan “kemana harus pergi” dan bagaimana untuk sampai ke “tempat” itu dengan cara yang lebih efektif dan efisien.

Sehingga Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan rencana kegiatan pembelajaran tatap muka (luar jaringan), online (dalam jaringan) atau juga *blended learning* (perpaduan antara online dan offline) yang wajib di siapkan oleh guru untuk satu pertemuan atau lebih. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

RPP berupa pengembangan dari silabus sebagai upaya ketercapaian Kompetensi Dasar (KD). Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) wajib dimiliki guru sebagai bagian dari perangkat mengajar, karena RPP merupakan pedoman dalam melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rambu-rambu yang telah ditetapkan.

Berdasarkan Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2019 tentang Penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Surat edaran tersebut diterbitkan untuk menindaklanjuti Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan terkait pelaksanaan Kurikulum 2013, dengan hormat kami sampaikan hal-hal sebagai berikut;

1. Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dilakukan dengan prinsip efisien, efektif, dan berorientasi pada peserta didik.
2. Bahwa dari 13 (tiga belas) komponen RPP yang telah diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, yang menjadi komponen inti adalah : tujuan pembelajaran, langkah-langkah (kegiatan) pembelajaran, dan penilaian pembelajaran (*assesment*), sedangkan komponen lainnya bersifat sebagai pelengkap.
3. Sekolah, kelompok guru mata pelajaran sejenis dalam sekolah, Kelompok Kerja Guru/Musyawarah Guru Mata Pelajaran (KKG/MGMP), dan individu guru secara bebas dapat memilih, membuat, menggunakan, dan mengembangkan format RPP secara mandiri untuk sebesar-besarnya keberhasilan belajar peserta didik.
4. RPP yang telah dibuat tetap dapat digunakan dan dapat pula disesuaikan dengan ketentuan sebagaimana dimaksud pada angka 1, 2, dan 3.

Komponen-komponen RPP 1 Lembar Berikut ini beberapa komponen-komponen wajib RPP 1 Lembar menurut SE Mendikbud Nomor 14 Tahun 2019 adalah; 1) Tujuan Pembelajaran; 2) Langkah-langkah Pembelajaran; dan 3) Penilaian Pembelajaran (<https://www.diaryguru.com/2017/03/komponen-komponen-rpp-ktsp.html> di akses 05/05/2022).

Dasar Pertimbangan Penyederhanaan RPP adalah guru sering diarahkan untuk menulis RPP dengan sangat rinci sehingga kegiatan guru lainnya

terbaikan, seperti merefleksi proses pembelajaran itu sendiri. Karena kegiatan refleksi sangat penting dalam proses pembelajaran, dimana fungsi dari refleksi adalah untuk melihat tingkat keberhasilan pembelajaran saat itu, apa yang harus diperbaiki untuk kegiatan pembelajaran berikutnya yang sesuai dengan kondisi dan kemampuan siswa.

METODE

Masa pandemi Covid-19 memberi pembelajaran bermakna bagi sistem pendidikan di Indonesia. Dimana sistem pembelajaran tatap muka di sekolah di alihkan ke rumah dengan system pembelajaran online. Sistem tersebut diharapkan dapat mengendalikan penyebaran covid-19 di Indonesia. Sistem pembelajaran online membuat semua pihak termasuk guru dan sekolah sebagai pelaksana menjadi bingung. Umumnya guru dan sekolah belum siap dengan sistem tersebut karena sebelumnya belum pernah mendapatkan pengalaman belajar dengan sistem online. Namun dengan semangat belajar yang tinggi akhirnya sistem tersebut dapat dijalani dengan baik. Proses pembelajaran tetap berjalan walaupun masih ada kekurangan. Kementerian Pendidikan mengharapkan sistem pembelajaran online menjadi permanen di setiap jenjang Pendidikan sebagai pengaplikasian teknologi di setiap tingkat Pendidikan. Sistem tersebut dikenal dengan metode *blanded learning*.

Proses pembelajaran *blanded learning* diharapkan dapat memberikan pembelajaran yang bermakna bagi siswa. Pembelajaran bermakna merupakan dimana siswa mencoba menghubungkan fenomena baru ke dalam struktur pengetahuan yang mereka pahami sebelumnya. Artinya, pembelajaran harus sesuai dengan kemampuan belajar siswa dan relevan dengan struktur kognitif yang dimiliki siswa. Oleh karena itu, pelajaran dikaitkan dengan konsep-konsep yang sudah dipahami siswa. Dengan demikian, faktor intelektual emosional siswa terlibat dalam kegiatan pembelajaran tersebut.

Untuk itu, guru harus memilih model pembelajaran yang tepat agar proses pembelajaran bermakna dapat diterapkan di sekolah. Banyak macam dan ragamnya model pembelajaran aktif yang dapat meningkatkan motivasi belajar

siswa, salah satunya adalah model pembelajaran berbasis proyek dan pemecahan masalah. Model pembelajaran tersebut dapat membuat siswa aktif dan mandiri dalam pembelajaran. Model pembelajaran berbasis proyek dan pemecahan masalah direncanakan sedemikian rupa pada rencana pelaksanaan pembelajaran, agar proses pembelajaran menarik dan efektif. Kegiatan pembelajaran dapat disesuaikan dengan kondisi dan kemampuan siswa secara umum di sekolah.

Pembelajaran berbasis proyek merupakan (*Project Based Learning*) merupakan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada guru untuk mengelola pembelajaran di kelas dengan melibatkan kerja proyek (Rati, 2017). Karena pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*) memiliki potensi yang amat besar untuk membentuk pengalaman belajar siswa yang mampu mengembangkan potensi dirinya.

Pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) adalah suatu pendekatan pembelajaran dengan menggunakan masalah dunia nyata sebagai konteks bagi siswa untuk belajar berfikir kritis dan mengedepankan keterampilan pemecahan masalah, serta memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pembelajaran (Maryati, 2018). Secara umum menurut pendapat beberapa ahli dimana pembelajaran berbasis masalah adalah sistem pembelajaran yang mengedepankan masalah kehidupan nyata sebagai upaya untuk meningkatkan keterampilan berfikir siswa dan mengkonstruksi pengetahuan sendiri (Sari dkk, 2014)

Prinsip-prinsip yang perlu diperhatikan dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah sebagai berikut.

1. Perbedaan individual peserta didik, antara lain kemampuan awal, tingkat intelektual, bakat, potensi, minat, motivasi belajar, kemampuan sosial, emosi, gaya belajar, kebutuhan khusus, latar belakang budaya, norma, nilai, dan lingkungan peserta didik.
2. Partisipasi aktif peserta didik.
3. Berpusat pada peserta didik untuk mendorong semangat belajar, motivasi, minat, kreativitas, inspirasi, inovasi, dan kemandirian.

4. Pengembangan budaya membaca dan menulis yang dirancang untuk mengembangkan kegemaran membaca, pemahaman beragam bacaan, dan berekspresi dalam berbagai bentuk tulisan.
5. Pemberian umpan balik dan tindak lanjut, memuat rancangan program pemberian umpan balik positif, penguatan, pengayaan, dan remidi.
6. Penekanan pada keterkaitan dan keterpaduan antara Kompetensi Dasar (KD), materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, dan sumber belajar.
7. Mengakomodasi pembelajaran tematik terpadu, keterpaduan lintas mata pelajaran, lintas aspek belajar, dan keragaman budaya.
8. Penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi, sistematis, dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi. (<https://gurubagi.com/3-komponen-rpp-satu-lembar-se-mendikbud-nomor-14-tahun-2019/> diakses 05/05/2022)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan dilakukan di SMA Swasta HKBP Sidorame pada tanggal 26 Januari 2022. Dalam pelatihan tersebut diikuti oleh seluruh guru dari berbagai macam bidang studi yang ada di sekolah tersebut yang berjumlah 10 orang. Pelatihan di perantari oleh Tanoto Foundation yang berperan aktif membantu pemerintah dalam meningkatkan kualitas Pendidikan di Indonesia. Dalam menjalankan programnya, Tanoto Foundation memiliki beberapa LPTK Mitra di Indonesia yang salah satunya adalah UIN Sumatera Utara Medan. Setiap LPTK Mitra memiliki Fasilitator Dosen untuk melatih dan membimbing guru sekolah mitra. Selain sekolah mitra fasilitator Dosen juga terbuka untuk sekolah lain jika dibutuhkan. Pelatihan saat ini merupakan kegiatan di luar sekolah mitra, yang merupakan program peningkatan kualitas belajar di Indonesia. Pelatihan tersebut dibuka secara resmi oleh ketua Yayasan, Kepala Sekolah dan Ketua Team Pelatihan. Pelatihan dilakukan selama 1 (satu) hari mulai dari jam 09.00 WIB sampai 16.00 WIB tatap muka. Selanjutnya dilakukan mimbingan secara online

melalui WAG. Pelaksanaan bimbingan WAG bertujuan untuk mengevaluasi hasil karya guru yaitu berupa RPP 1 lembar untuk menciptakan pembelajaran aktif.

Dalam pelatihan ini terdapat beberapa materi yang disampaikan diantaranya adalah mensosialisasikan kurikulum darurat, pembelajaran berbasis proyek dan pemecahan masalah, *Blanded Learning*, dan yang terakhir adalah menyusun RPP satu lembar. Dimana dalam kegiatan tersebut guru di latih dan dibimbing secara intensif apa saja yang harus di siapkan dalam menyusun RPP. Bimbingan secara intensif bertujuan agar komunikasi antara guru dengan fasilitator berjalan dengan lancar dan tercapainya tujuan yang diharapkan.

Sosialisasi kurikulum darurat perlu dilakukan dalam pelatihan ini karena guru masih kurang memahami dalam pengaplikasian di sekolah. Hal ini terjadi karena beberapa guru kurang mendapatkan informasi tentang kurikulum darurat, akibat dari pengaruh penggunaan kurikulum K13 yang belum maksimal di laksanakan. Sedangkan aktivitas pembelajaran selama masa pandemi berlangsung dengan cara yang sangat berbeda. Guru dan siswa dituntut untuk dapat beradaptasi dengan kebiasaan baru. Dimana kebiasaan tersebut belum pernah di alami oleh guru. Untuk itu, pemerintah menyiapkan dukungan kebijakan pelaksanaan kurikulum di masa khusus, yakni satuan pendidikan dapat: 1) tetap menggunakan kurikulum nasional; kurikulum ini dijalankan jika kegiatan pembelajaran dalam di laksanakan sebagaimana biasanya. 2) menggunakan penyederhanaan kurikulum dalam kondisi khusus yang disusun oleh Kemendikbud; ini merupakan kurikulum darurat dimana kurikulum ini disusun dengan harapan proses pembelajaran dalam berjalan sesuai dengan situasi pandemic. Dimana siswa belajar di rumah dengan bimbingan orang tua yang di arahkan oleh guru baik secara online maupun secara offline (dengan LKPD). Proses pembelajaran dilakukan sesuai dengan kondisi siswa di rumah baik secara social maupun secara ekonomi. dan 3) melakukan penyederhanaan kurikulum secara mandiri.

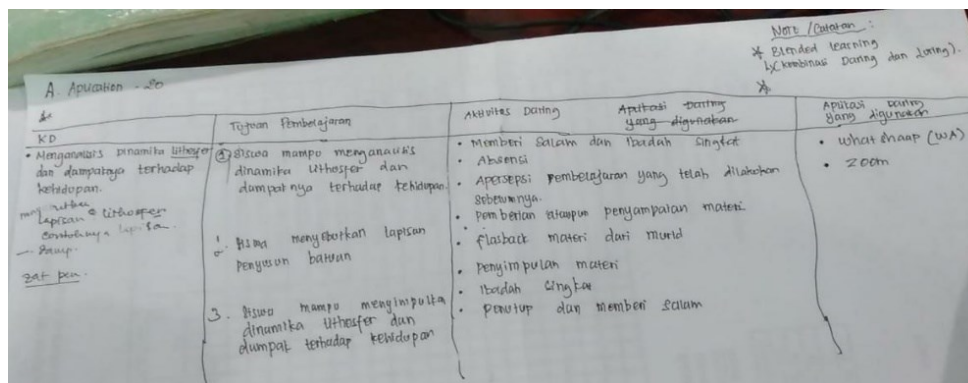
Dalam penyusunan RPP 1 lembar adalah Menyusun Tujuan Pembelajaran. Merumuskan tujuan pembelajaran guru di arahkan untuk memahami kalimat di Kompetensi Dasar (KD). Karena bahasa pada rumusan KD selalu rumit dan kompleks sehingga diperlukan latihan yang terus menerus untuk merumuskan

sejumlah tujuan pembelajaran dari sebuah KD. Agar proses pembelajaran berjalan dengan aktif dan efektif maka perumusan tujuan pembelajaran disusun sesuai kebutuhan dan kondisi siswa di rumah. Dimana tujuan pembelajaran tersebut tidak terlalu mudah dan juga tidak terlalu sulit dilaksanakan siswa. Sehingga parasiswa dan orang tua di rumah merasa berdaya dan Bahagia dengan pembelajaran tersebut. Kompetensi dasar adalah pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang minimal harus dikuasai peserta didik untuk menunjukkan bahwa mereka telah menguasai standar kompetensi yang ditetapkan. (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional 22 Tahun 2006). Sedangkan tujuan pembelajaran adalah pernyataan-pernyataan tentang pengetahuan dan kemampuan yang diharapkan dari peserta setelah selesai pembelajaran (Cranton, 1989 dalam Asrori).



Gambar 1. Dokumentasi Pelatihan

Langkah selanjutnya dalam menyusun RPP satu lembar adalah menyusun langkah-langkah proses pembelajaran. Menyusun langkah-langkah proses pembelajaran yang harus sejalan dengan tujuan pembelajar. Karena hal ini juga akan sejalan dengan cara penilaiannya. Pada langkah-langkah proses pembelajaran yang perlu diperhatikan adalah alokasi waktu. Waktu yang dapat dilakukan proses secara *sincronous* maupun juga *asincronous*. Proses *sincronous* dapat dilakukan dengan beberapa aplikasi seperti WAG, Zoomeet, Google meet, Microsof team dan lain sebagainya. Sedangkan proses *asincronous* dalam dilakaukan dengan e-learning, google classroom, atau berupa LKPD yang dikumpul pada waktu dan tempat yang telah disepakati antara guru dengan siswa.



Gambar 2. Hasil karya guru saat pelatihan.

Untuk mendukung prses pembelajaran aktif, pada langkah-langkah proses pembelajaran dapat disusing dengan berbagai macam metode pembelajan salah satunya adalah Metode *Project Dan Problem Based Learning*. Tahapan proses ini dapat diperhatikan pada tabel berikut ini;

Tabel 1. Proses Pembelajaran Metode *Project Dan Problem Based Learning*

KD	Tujuan Pembelajaran	Berbasis Proyek dan pemecahan Masalah	Aktivitas Kegiatan Pembelajaran berbasis Proyek/Masalah
	1		
	2		
	Dst		

Dari tabel tersebut di atas dapat menjelaskan bahwa, kompetensi dasar yang terdapat dalam silabus di turunkan menjadi beberapa tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran disusun berdasarkan kebutuhan seperti kondisi siswa dan kondisi sekolah. Setiap tujuan pembelajaran di jelaskan berbagai proyek yang akan dilakukan siswa agar kegatan pembelajaran lebih terarah. Di sini siswa dituntun untuk menyusun alur kegiatan, mulai dari merumuskan masalah sampai bagaimana cara menyelesaikan asalah tersebut. Sehingga terbentuknya proses pemecahan masalah yang dilakukan siswa berkaitan dengan aktivitas yang di rencanakan untuk dilakukan oleh siswa di rumah dengan bimbingan orang tua. Kegiatan yang dilakuakan siswa di rumah pada prinsipnya tidak terlalu mudah dan juga tidak terlalu sulit sehingga siswa merasa berdaya dan Bahagia. Dengan harapan proses pembelajaran dapat menghilangkan rasa kejenuhan di rumah selama covid-19.

Langkah selanjutnya adalah menyusun sistem penilaian secara lengkap. Termasuk penilaian kognitif, afektif dan psikomotor. Sistem penilaian di sesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang hendak di capai. Dapat juga di lakukan sistem penilaian autentik jika semua itu dapat di lakukan sepenuhnya.

KESIMPULAN

Dalam penyusunan RPP 1 lembar yaitu menyusun tujuan pembelajaran. Merumuskan tujuan pembelajaran guru diarahkan untuk memahami kalimat di Kompetensi Dasar (KD). Karena bahasa pada rumusan KD selalu rumit dan kompleks sehingga diperlukan latihan yang terus menerus untuk merumuskan sejumlah tujuan pembelajaran dari sebuah KD. Agar proses pembelajaran berjalan dengan aktif dan efektif maka perumusan tujuan pembelajaran disusun sesuai kebutuhan dan kondisi siswa di rumah. Dimana tujuan pembelajaran tersebut tidak terlalu mudah dan juga tidak terlalu sulit dilaksanakan siswa. Sehingga siswa dan orang tua di rumah merasa berdaya dan bahagia dengan pembelajaran.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak- pihak yang paling berkontribusi dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yaitu Ketua Yayasan, Kepala Sekolah SMA Swasta HKBP Sidorame, Tim Fasilitator Dosen dari Tanoto Foundation LPTK Mitra UIN Sumatera Utara Medan, dan guru berbagai bidang studi yang berjumlah 10 orang.

DAFTAR PUSTAKA

- Thamrin dkk. 2017. Bahan Ajar Rencana Pembelajaran. FE. Unimed.
<https://www.diaryguru.com/2017/03/komponen-komponen-rpp-ktsp.html> di akses 05/05/2022
- Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2019 tentang Penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- Rati, Ni Wayan dkk. 2017. Model Pembelajaran Berbasis proyek, Kreativitas, dan Hasil belajar Mahasiswa, Jurnal Pendidikan Indonesia. P-ISSN; 2303-288X E-ISSN; 2541-7207 Vol 6. No. 1, April 2017

Maryati, Iyam. 2018. Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Materi Pola Bilangan Di Kelas VII Sekolah Menengah pertama. Jurnal “Musharafa”, Volume 7 Nomor 1 Januari 2018

Sari, Lisna Siti Permana dkk. 2014. Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematika Siswa Sekolah Menengah Pertama. Jurnal Pendidikan Matematika Volume 3, September 2014

<https://gurubagi.com/3-komponen-rpp-satu-lembar-se-mendikbud-nomor-14-tahun-2019/> diakses 05/05/2022